BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Sejarah Singkat PT TELKOM

Cikal bakal TELKOM adalah suatu badan usaha bernama post-en telegraafdienst yang didirikan dengan staatsblad no. 52 tahun 1884. Penyelenggaraan telekomunikasi di Hindia Belanda waktu itu pada mulanya diselenggarakan oleh pihak swasta. Bahkan sampai tahun 1905 tercatat 38 perusahaan telekomunikasi, yang pada tahun 1906. Sejak itu pemerintah Hindia Belanda dengan berdasarkan staatsblad no 395 tahun 1906. berdirilah post, telegraf en telepoondienst atau disebut PTT-Dienst.

PTT-Dienst ditetapkan sebagai perusahaan negara berdasarkan staatsblad no 419 tahun 1927 tentang indonesische Bedrijvenwet (I.B.V. Undang-undang Perusahan Negara). Jawatan PTT ini berlangsung sampai dikeluarkannya peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang (perpu) no. 19 tahun 1960 oleh pemerintah Republik Indonesia, tentang persyaratan suatu Perusahaan Negara (PN).

Kemudian berdasarkan peraturan pemerintah no 240 tahun 1961, tentang pendirian perusahaan negara pos dan telekomunikasi disebutkan bahwa perusahaan negara sebagai mana dimaksud dalam pasal 21.B.W. dileburkan kedalam perusahaan negara pos dan telekomunikasi (PN. Pos dan Telekomunikasi).

Dalam perkembangan selanjutnya pemerintah memandang perlu untuk membagi PN Pos dan telekomunikasi menjadi 2 (dua) perusahaan negara yang berdiri sendiri. Berdasarkan peraturan pemerintah no. 29 tahun 1965, maka berdirilah perusahaan negara pos dan giro (PN Pos dan giro) dan pendirian perusahaan negara Telekomunikasi (PN. Telekomunikasi) diatur dalam peraturan pemerintah no. 30 tahun 1965.

Bentuk PN inipun dikembangkan menjadi Perusahaan Umum (PERUM) Telekomunikasi melalui peraturan pemerintah no. 36 tahun 1974. Dalam peraturan tersebut dinyatakan pula perusahaan umum telekomunikasi (PERUMTEL) sebagai badan usaha tunggal penyelenggara jasa telekomunikasi untuk umum, baik hubungan telekomunikasi dalam negeri maupun luar negeri. Tentang hubungan telekomunikasi luar negeri pada saat itu juga diselenggarakan oleh PT. Indonesian Satelite Corporation (Indosat) yang masih berstatus sebagai perusahaan asing, yakni dari American Cable & Radio Corporation, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan peraturan perundangan negara bagian Delaware, Amerika Serikat.

Seluruh saham PT. Indosat dengan modal asing ini pada akhir tahun 1980 dibeli oleh Negara Republik Indonesia dari American cable & Radio Corporation. Dalam rangka meningkatkan jasa pelayanan jasa telekomunikasi untuk umum, pemerintah mengeluarkan peraturan perintah no. 53 tahun 2980 tentang telekomunikasi untuk umum yang isinya tentang perubahan atas peraturan melalui pemerintah no. 22 tahun 1974. Berdasarkan peraturan pemerintah no. 53 tahun

1980, PERUMTEL ditetapkan sebagai badan usaha yang berwenang menyelenggarakan telekomunikasi untuk umum dalam negeri dan Indosat ditetapkan sebagai badan usaha penyelenggara telekomunikasi untuk umum internasional.

Memasuki Repelita V pemerintah merasa perlunya percepatan pembangunan telekomunikasi, karena sebagai infrastruktur diharapkan dapat memacu pembangunan sektor lainnya. Selain hal tersebut penyelenggaraan telekomunikasi membutuhkan manajemen yang lebih profesional, oleh sebab itu perlu meningkatkan bentuk perusahaan. Untuk berdasarkan peraturan pemerintah no. 25 tahun 1991, maka bentuk Perusahaan Umum (PERUM) dialihkan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 9 tahun 1969. Sejak itulah berdirilah Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia atau TELKOM.

Peran TELKOM dalam pembangunan nasional.

Untuk mewujudkan cita-cita nasional, bangsa Indonesia melaksanakan pembangunan, termasuk pembangunan telekomunikasi. Bidang telekomunikasi merupakan sarana vital penunjang pembangunan sektor lain. Telekomunikasi mempunyai peranan yang sanngat penting dan kedudukan yang strategis.

Peran strategis Telkom sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri adalah:

1. Sarana penunjang perwujudan Wawasan nusantara.
2. Sarana pendukung pembangunan sektor lain.

3. Media penghubung dalam bidang komunikasi dan pertukaran informasi diseluruh wilayah indonesia.
4. Salah satu sarana untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas nasional.

Visi TELKOM.

Telkom merupakan perusahaan yang mampu menyediakan berbagai produk jasa telekomunikasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas yang dikelola oleh manajemen modern dan profesional serta memanfaatkan teknologi mutakhir sehingga menjadi perusahaan dengan citra terbaik, pelayanan terbaik dan memberikan hasil terbaik bagi "Stake Holder"

Telkom senantiasa membutuhkan kreativitas, produktivitas dan kesejahteraan sumber daya manusianya sehingga menjadi salah satu "Centre Of Excellence" serta selalu memperhatikan tanggung jawab sosial dan kepentingan lingkungan secara selaras dan seimbang.

Missi Dan Tujuan TELKOM

Missi dari TELKOM adalah menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan umum berupa jasa yang bermutu dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak serta turut aktif melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan umumnya.

Tujuan dari TELKOM adalah melakukan kegiatan membangun, mengembangkan dan mengusahakan telekomunikasi untuk umum dalam negeri, dalam arti seluas-luasnya guna mempertinggi kelancaran hubungan masyarakat untuk menunjang terlaksananya Pembangunan Nasional.

Restrukturisasi Internal TELKOM

Mengantisipasi era globalisasi, seperti diterapkannya perdagangan bebas baik internasional maupun regional, maka TELKOM pada tahun 1995 ini melaksanakan tiga program besar secara silmulat. Program-program tersebut adalah restrukturisasi internal, penerapan kerja sama operasi (KSO) dan persiapan Go Public/internasional atau dikenal dengan initial public offering.

Restrukturisasi internal meliputi bidang usaha sekaligus pengorganisasiannya. Bidang usaha TELKOM dibagi tiga, yaitu bidang usaha utama, bidang usaha terkait dan bidang usaha pendukung. Bidang usaha utama TELKOM adalah menyelenggarakan jasa telepon lokal dan jarak jauh dalam negeri, sedangkan bidang terkait termasuk telepon bergerak selular (STBS), sirkit langganan, teleks, penyewaan transponder satelit, VSAT dan jasa nilai tambah tertentu. Bidang usaha terkait ini ada yang diselenggarakan TELKOM dan ada juga yang diselenggarakan bekerja sama dengan pihak ketiga melalui perusahaan patungan. Sedangkan bidang usaha pendukung adalah bidang usaha yang tidak langsung berhubungan dengan pelayanan jasa telekomunikasi, namun keberadaannya mendukung kelancaran bidang utama dan bidang terkait. Yang termasuk dalam bidang pendukung adalah pelatihan, sistem informasi, atelir, properti, riset teknologi informasi.

Untuk menampung bidang-bidang tersebut, maka sejak 1 juli 1995 TELKOM telah menghapuskan struktur Wilayah Usaha Telekomunikasi

(WITEL) dan secara defacto meresmikan dimulainya era Divisi. Sebagai penganti WITEL bisnis bidang utam dikelola oleh tujuh Divisi Regional dan satu Divisi network.

Divisi Regional menyelenggarakan jasa telekomunikasi di wilayahnya masing-masing, sedangkan Divisi network menyelenggarakan jasa telekomunikasi jarak jauh dalam negeri melalui pengoperasian jaringan transmasi jalur utama nasional.

Masing-masing Divisi dikelola oleh suatu tim manajemen yang terpisah berdasarkan prinsip desentralisasi serta bertindak sebagai pusat investasi (Divisi Regional) dan pusat keuntungan (Divisi Network dan Divisi lainnya) serta mempunyai laporan keuangan internal yang terpisah. Sedangkan Divisi-Divisi pendukung terdiri dari Divisi Pelatihan, Divisi Properti, Divisi Sistem Informasi, Divisi Atelir dan Divisi Riset Teknologi Informasi. Beralihnya kebijakan sentralisasi ke kebijakan dekonsentrasi dan desentralisasi kewenangan, maka struktur dan fungsi kantor pusat juga mengalami perubahan. Berdasarkan organisasi Divisional ini, maka kantor pusat diubah menjadi kantor perusahaan, dan yang semula menjadi pusat investasi disederhanakan menjadi pusat biaya (cost centre). Berlakunya kebijakan demonsentrasi dan desentralisasi jumlah menjadikan sumber daya kantor perusahaan juga menjadi lebih sedikit.

Kantor perusahaan TELKOM berdasarkan akte perubahan yang terakhir berkedudukan di jalan japati No. 1 Bandung, bertanggung jawab atas pencapaian sasaran pengelolaan perusahaan melalui kegiatan unit kerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam kaitannya dengan Divisi, kantor perusahaan hanyalah

menetapkan hal-hal yang stategis, sedangkan penjabaran tentang kegiatan operasionalnya dilaksanakan oleh masing-masing Divisi. Struktur manajemen TELKOM, secara garis besar meliputi kantor perusahaan Divisi Regional

I s.d VII, Divisi network, dan Divisi pendukung. Kantor perusahaan strukturnya sangat sederhana, hanya terdiri Dewan Direksi, yang dibantu kelompok pengembangan bisnis, Sektekaris Perusahaan Kepala Audit Internal dan beberapa Vice President.

Arah kebijaksanaan PT. TELKOM

Dalam masa lima tahun mendatang penyesuaian usaha telekomunikasi ke dalam lingkungan strategis terasa semakin perlu dan membutuhkan pendekatan menyeluruh meliputi segi institusional dan lingkungan pengaturannya serta sumber daya manusia dan kultur perusahaan yang melingkunginya.

Restrukturisasi sektor telekomunikasi dikembangkan dan diarahkan untuk mempercepat tersedianya sarana telekomunikasi yang memadai dan bermutu tinggi serta menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Restrukturisasi perusahaan secara internal yang dipadukan dengan pelaksanaan program pembangunan berskala besar, mau tidak mau memerlukan berbagai pembaharuan pola fikir, pola sikap dan pola kerja segenap karyawan Telkom. Perubahan-perubahan yang terjadi sudah tentu akan diikuti pula oleh berbagai gejala tradisional akibat kesenjangan antara nilai-nilai lama dengan nilai-nilai baru.

Arah perubahan menuju sosok perusahaan yang efisien, produktif dan profesional dilakukan melalui pendekatan kesisteman dan pendekatan sumber daya menusia.

Strategi yang digunakan PT. TELKOM.

1. One Stop Service

Suatu jenis pelayanan yang tidak pasti adalah pelayanan yang tidak disukai pelanggan. Custumer selalu menuntut kepastian serta ketetapan dalam pelayanan yang mereka terima. Dengan hal ini maka PT.Telkom berusaha menetapkan sistem One Stop Service. Berarti pelanggan cukup menemui satu orang maka semua masalah yang berhubungan dengan jasa yang diberikan oleh PT. Telkom bisa tuntas. Dalam hal ini kita perlu memilih faktor-faktor apa yang menghambat One Stop Service ini adalah prosedur transaksi/dokumentasi. Untuk itu PT. Telkom menyediakan sarana penunjang yang dianggap bisa membantu mewujudkan One Stop service, yaitu:

a. Fasilitas pembayaran yang mudah.

Faktor kemudahan dalam melakukan transaksi jasa di nilai merupakan aspek penting karena dengan fasilitas pembayaran yang mudah maka pelanggan akan terhindar dari prosedur keuangan yang berbelit-belit. Fasilitas-fasilitas pembayaran yang disediakan PT. Telkom dalam mempermudah transaksi antara lain: tranfer bank, cash, dan credit card. Dan dimasa datang dalam hal ini akan diatur pula fasilitas membayar lewat check atau giro.

b. Sistem dokumentasi yang teratur.

Sistem dokumentasi yang teratur ini sangat penting mengingat keterlibatan dokumen dalam hal transaksi jasa memegang peranan penting. Untuk itu PT. Telkom merancang suatu ruang dokumen tersendiri yang akan

memudahkan dalam pelaksanaan transaksi. Dengan prinsip ini maka setiap petugas akan mudah dalam mencari dokumen yang diinginkan. Dalam hal ini PT. Telkom berusaha untuk terus menyempurnakan kondisi yang ada sekarang.

2. Open Informasi System

Informasi yang tepat merupakan salah satu kunci bagi pelanggan. Untuk itu PT. Telkom telah berusaha mengembangkan suatu sistem informasi pelayanan di bagian costumer service yang berbasis teknologi. Hal ini cukup menarik untuk dikembangkan diberbagai costumer service yang ada di PT. Telkom. PT. Telkom telah menyediakan beberapa jenis media informasi berbasis teknologi antara lain adalah lewat media internet, lewat media e-mail, disamping itu juga lewat media cetak misalnya brosur dan iklan.

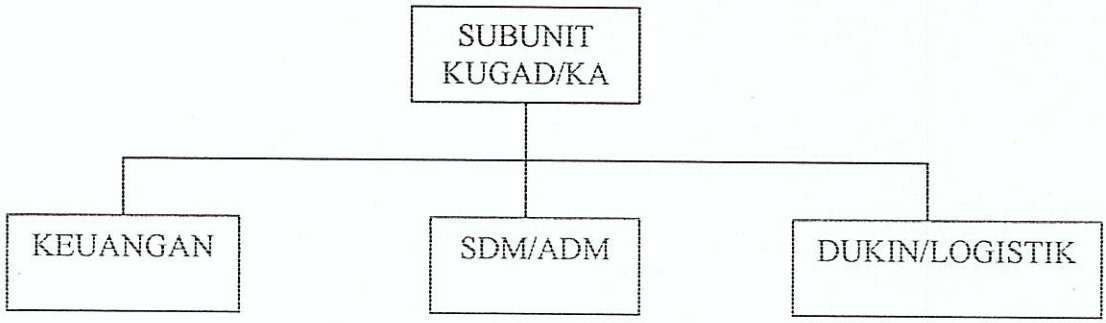
3. Quality Of Service

Aktreditasi oleh badan akreditas.

Kualitas pelayanan bagaimanapun juga akan sangat berpengaruh terhadap informasi pelayanan yang diberikan. Untuk hal ini PT. Telkom boleh bangga karena sudah terakreditasi oleh NAMAS (Badan Akreditasi Internasional dari Inggris). dan DSN (dewan Standarisasi Nasional) dalam hubungannya dengan penyediaan jasa pengujian perangkat telekomunikasi. Hal ini dirasakan perlu sebagai suatu modal kuat untuk terus berkembang.

2.2.Struktur Organisasi Perusahaan.

Bagan organisasi SUB UNIT KUGAD/KA.



2.3. Deskripsi Jabatan Perusahaan

Pemimpin (KA UPP BANGKA BELITUNG)

Pemimpin mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

1) Pemimpin mengurus dan mengelola distribusi jasa telekomunikasi sesuai dengan maksud dan tujuan TELKOM.
2) Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan jasa telekomunikasi dalam negeri maupun luar negeri.
3) Membangun, mengembangkan dan mengusahakan jasa telekomunikasi.
4) Menyiapkan pada waktunya rencana kerja tahunan distribusi lengkap dengan anggaran keuangan.

5) Menetapkan gaji pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai dan mengatur semua hal kepegawaian lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6) Menetapkan kebijakan distribusi dibidang perencanaan pembangunan sarana pendistribusian jasa telekomunikasi dan sumber daya manusia.
7) Mengelola dan mengendalikan seluruh kegiatan distribusi berdasarkan kebijakasanaan direksi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8) Mengendalikan kegiatan-kegiatan lainnya dengan persetujuan direksi dalam rangka mengembangkan pendistribusian jasa telekomunikasi.
9) Mengendalikan pelaksanaan deputi pemimpin dan kepala kontrol intern.

Bidang SUB UNIT KEUANGAN DAN ADMINISTRASI

1. Mengelola perol administrasi sumber daya manusia (SDM) disiplin dan pemberian fasilitas dan tunjangan
2. Penginputan data akuntansi
3. Mengelola dan mengontrol penagihan
4. Mengelola kas kecil UPT (SERPO, YANTEL/SUBYANTEL) dan disfensive bagian atau dinas.
5. Membantu pengadaan material/jasa (cash & carry)
6. Membantu pengelolaan dukungan internal (KBM, RT, dan sarana umum lainnya).
7. Pengelolaan pengamatan sistel pengamanan umum di wilayah Sub Area BABEL.
8. Koordinasi dengan aparat terkait.

9. Pengelolaan file protection dan grounding.
10. Penjadwalan tugas & administrasi keamanan.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bagian keuangan meliputi:

a) Bagian anggaran
b) Bagian keuangan
c) Bagian akuntansi
d) Bagian tata usaha langganan

Bagian Anggaran

Tugas pokok bagian anggaran adalah menyusun dan memantau pendapatan dan belanja perusahaan serta kebutuhan dana pembangunan dan pemugaran pendistribusian jasa telekomunikasi.

Bagian keuangan

Tugas pokok bagian keuangan adalah membina dan pengendalikan keuangan, pembelanjaan perusahaan, pembangunan dan pemugaran sarana pendistribusian jasa telekomunikasi, serta melaksanakan tata usaha keuangannya.

Bagian akuntansi

Tugas pokok bagian akuntansi adalah melaksanakan akuntansi umum dan pengesahan, serta akuntansi pembangunan dan pemugaran sarana pendistribusian jasa telekomunikasi. Dalam melaksanakan tugasnya, bagian akuntansi mempunyai fungsi:

1. Pelaksanaan akuntansi umum jasa telekomunikasi.
2. Pelaksanaan akuntansi perusahaan sarana jasa telekomunikasi.
3. Pelaksanaan penyusunan laporan keuangan.

Bagian tata usaha langganan

Tugas pokok bagian tata usaha langganan adalah melaksanakan dan membina sistem usaha langganan penjualan jasa telekomunikasi serta tarif hasil usaha.

Masing-masing seksi bagian mempunyai hubungan yang erat satu sama lain saling menunjang serta tidak dapat dipisahkan.

Bidang SUB UNIT SDM (Sumber Daya Manusia).

Bertugas mengembangkan, memelihara, dan mengendalikan sarana Sumber Daya Manusia yang ada.

Dengan sepengetahuan Direktur dan pimpinan, melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Membuat komitmen atau perjanjian kerja dalam hal lisensi manajemen atau bentuk-bentuk pengaturan serupa dengan institusi atau badan lain.
- Membuat surat yang ditujukan kepada pimpinan bagi karyawan yang akan malakukan dinas luar kota.
- Membuat struk gaji yang akan di keluarkan setiap bulannya.
- Membuat perincian biaya bagi karyawan yang akan dinas keluar kota.

Bidang SUB UNIT DUKIN/LOGISTIK.

- Menetapkan rencana kerja dan anggaran perusahaan yang meliputi kegiatan bidang Akuntansi, Pemasaran, Pengadaan, dan Pergudangan serta Sistem Informasi Management.
- Mengendalikan kegiatan-kegiatan operasional, agar senantiasa sesuai dengan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dan jenjang peningkatan unjuk kerja operasional perusahaan secara menyeluruh.

- Melakukan penjualan dan penggunaan asset perusahaan sebagai jaminan dari pinjaman.
- Melakukan penghapusan piutang dan persediaan yang melampaui batasan sebagaimana ditetapkan oleh perusahaan.

1.4. Aspek-Aspek Kegiatan Perusahaan.

Agar tujuan perusahaan didalam memperoleh laba dapat dicapai maka keuangan harus direncanakan, digunakan serta diawasi sehingga fungsi keuangan perusahaan dapat mencapai optimal. Adapun kegiatan perusahaan dalam bidang keuangan adalah membuat laporan rugi laba, neraca, membuat cash flow mingguan, anggaran, piutang yang mana banyak pelanggan yang belum membayar tagihan telepon, yang nantinya akan diketahui kebutuhan keuangan perusahaan, sehingga jika nantinya akan terjadi kekurangan uang dapat diambil langkah penting dalam mengantisipasinya sedangkan jika diperkirakan ada kelebihan uang harus dicari langkah-langkah yang efektif kemana uang tersebut akan diinvestasikan.

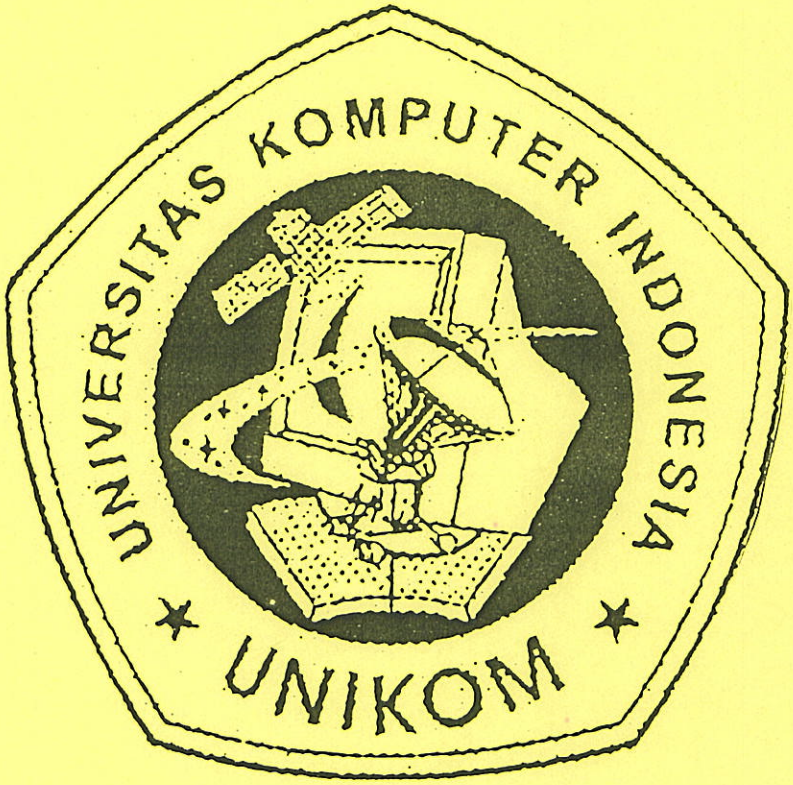
Untuk membuat laporan rugi laba kepihak yang berkepentingan dapat berbentuk pendek dan berbentuk panjang (short form and long form report). Suatu laporan dikatakan berbentuk pendek apabila laporan rugi laba tersebut disajikan dengan tidak memakai keterangan tambahan (supplementary information) sedangkan yang disebut panjang adalah bila laporan tersebut disertai dengan keterangan tambahan. Naraca mempunyai dua bentuk, yaitu bentuk rekening (account form) dan bentuk laporan (report form). Perbedaan bentuk ini hanya pada letak atau susunan pada rekening. Dalam bentuk rekening, aktiva

ditempatkan pada sebelah kiri dan sebelah kanan adalah utang dan modal, sedang dalam bentuk laporan, aktiva ditempatkan pertama yaitu di sebelah atas dan berukutnya adalah utang dan modal.

Arus kas atau cash flow, disusun melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tak langsung.

Pada pengeluaran kas berupa seperti pembayaran kepada bank, penarikan obligasi, pemilikan saham perusahaan lain, pengeluaran barang modal, kontribusi pensiun dan pembayaran pajak pendapatan.

Pada penerimaan kas berasal dari penerimaan piutang dagang, dan penjualan tunai. Estimasi penerimaan kas yang berasal dari penerimaan piutang dagang sangat terkait dengan kebijakan perusahaan di bidang batas besarnya kredit dan lama kredit yang dapat di tolerir.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM